

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, perusahaan *go public* di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang pesat. Semua perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan yang dipublikasikan adalah salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan *go public*, sehingga permintaan laporan keuangan semakin meningkat. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK1, Revisi 2009). Laporan keuangan yang baik dalam SFAC No. 2 harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yakni, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Penyajian laporan keuangan dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Investor memerlukan informasi laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan sebagai dasar pengambilan keputusan sebelum memutuskan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

Dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan akan memiliki manfaat bagi para pemakainya apabila memenuhi 4 karakteristik kualitatif yang meliputi keandalan, relevan, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan (Prastowo, 2011). Salah satu aspek yang paling penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi secara relevan yaitu ketepatan waktu (*timeliness*). Informasi yang disajikan secara tepat waktu adalah informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan (Widhiarsari dan Budiarta, 2016: 201). PSAK No. 1 Paragraf 43 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan, “jika terdapat penundaan

yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya”.

*Audit report lag* ini selalu terjadi setiap tahunnya. Pada bulan September 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan untuk memberikan sanksi kepada 23 emiten karena terlambat melaporkan kinerja keuangan interim untuk periode September 2020. Sanksi yang dikenakan bursa atas keterlambatan ini berupa Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta. Pertimbangannya karena mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, emiten tersebut tetap tidak memenuhi kewajibannya tersebut. Berdasarkan surat yang disampaikan BEI, sebanyak 28 emiten belum menyampaikan laporan, di mana 23 di antaranya dikenakan sanksi, 4 emiten akan menyampaikan laporan keuangan audit. Seperti diketahui, pada Maret 2020 BEI mengeluarkan edaran untuk memperpanjang masa pelaporan keuangan karena dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 tanggal 20 Maret 2020, emiten diberikan kelonggaran untuk menyampaikan laporan keuangan interim hingga dua bulan setelah periodenya berakhir. Artinya jika laporan keuangan untuk periode yang berakhir September 2020 maka selambatnya emiten harus menyampaikan laporan keuangannya pada 30 Desember 2020. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang diberikan sanksi oleh BEI tahun 2020

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk.
2	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
3	COWL	PT Cowell Development Tbk.
4	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
5	ETWA	PT Eterindo Wahatama Tbk.
6	FINN	PT First Indo American Leasing Tbk.
7	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
8	KBRI	PT Kartas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
9	KRAH	PT Grand Kartech Tbk.
10	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk.
11	MTRA	PT Mitra Pemuda bk.

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
12	MYRX	PT Hanson Internasional Tbk.
13	NIPS	PT Nipress Tbk.
14	NUSA	PT Sinergi Margah Internusa Tbk.
15	PLAS	PT Polaris Investama Tbk.
16	POLU	PT Golden Flower Tbk.
17	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk.
18	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk.
19	SKYB	PT Northeliff Citranusa Indonesia Tbk.
20	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
21	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia tBK.
22	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk.
23	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk.

Sumber: CNBC Indonesia

Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan, perusahaan yang telah *go public* diharuskan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen (Artaningrum, dkk., 2017: 1081). Dalam Lampiran Keputusan Ketua Dewan Komisiner 3 Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mengatur bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Jika Emiten atau Perusahaan Publik melakukan pelanggaran, maka pihak OJK berwenang memberikan sanksi administratif berupa : (1) Peringatan tertulis, (2) Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, (3) Pembatasan kegiatan usaha, (4) Pembekuan kegiatan usaha, (5) Pencabutan izin usaha, (6) pembatalan persetujuan, dan (7) Pembatalan pendaftaran. Dengan adanya peraturan ini diharapkan dapat meminimalisir adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik di Indonesia.

Salah satu bentuk profesionalitas auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporannya. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini

sering disebut *audit report lag*. Untuk menyelesaikan proses audit yang dihitung dari tanggal berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai pada tanggal dimana proses audit itu selesai dikerjakan”. Semakin lama *audit report lag* menunjukkan semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan audit, maka berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan auditan ke OJK.

Penelitian tentang *audit report lag* ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun terjadi keanekaragaman dan perbedaan pada hasil penelitian-penelitian tersebut, sehingga penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi *audit report lag* ini masih bisa diteliti kembali pada penelitian ini. Ada banyak faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, beberapa diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Givoly & Palmon (1982) perusahaan yang memperoleh laba cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isna (2020) membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih singkat karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan adanya kabar baik kepada publik atau pihak-pihak yang berkepentingan. Berbeda dengan penelitian Nada (2021) yang berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut penelitian Astaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017), solvabilitas berpengaruh positif pada *audit report lag* perusahaan karena tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Semakin tinggi solvabilitas berarti semakin tinggi juga risiko gagal bayarnya. Berbeda dengan penelitian Isna (2021) yang berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik dibedakan menjadi kantor akuntan publik yang masuk *the big four* dan kantor akuntan publik *non the big four*. Adanya tenaga spesialis pada KAP *big four* akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya, karena tenaga spesialis dalam KAP *big four* memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmi (2017) membuktikan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*, dikarenakan karakteristik yang berbeda antara KAP yang masuk *the big four* dengan yang *non the big four*. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional dan handal dibandingkan dengan *non the big four* sehingga waktu yang dibutuhkan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan dikarenakan KAP *the big four* akan bekerja lebih efektif dan efisien.

Opini audit adalah pernyataan audit tentang kewajaran suatu laporan keuangan. Terkait dengan opini audit, menurut perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* memiliki *audit report lag* yang lebih lama dibandingkan yang menerima *unqualified opinion*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delia (2018) membuktikan bahwa variabel opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, dikarenakan perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified opinion* cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih lama dibandingkan yang menerima *unqualified opinion*. Berbeda dengan penelitian Nada (2021) yang berpendapat bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan adalah lingkup besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Megayanti dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah fungsi

dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2019), Nada (2021), Febrian (2020) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan menurut penelitian Delia (2018) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, dan menurut penelitian Monica (2020), Putri (2020) variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan mempunyai banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Reka (2018) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dari uraian diatas maka akan dilakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebagai sampel penelitian. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dipilih dengan mempertimbangkan kecukupan data yang memiliki kesamaan karakteristik dan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Periode pengamatan dipilih periode 2018- 2020 karena periode ini merupakan periode pelaporan terbaru di BEI dan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai berikut :

**"Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)"**

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020?
2. apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020?
3. apakah ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020?
4. apakah opini audit secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020?
5. apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020?
6. Apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020;

2. untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020;
3. untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020; untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*;
4. untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020; untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*;
5. untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020;
6. untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka manfaat yang diharapkan atas adanya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini membantu perusahaan dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya waktu dalam proses audit.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

### 3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan acuan bagi pembaca apabila membutuhkan bahan-bahan untuk tugas perkuliahan, yang berhubungan dengan topik di dalam skripsi ini. Juga sebagai bahan materi yang dijadikan referensi di perpustakaan bagi pihak mahasiswa/i. Dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca lainnya mengenai *audit report lag*.

## 1.5 Batasan Masalah

Guna membatasi meluasnya masalah yang diteliti agar memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, disebabkan banyaknya faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit report lag*, maka peneliti hanya difokuskan pada:

1. variabel independen pada penelitian ini hanya profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan ukuran perusahaan;
2. sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menggunakan sistematika yang merujuk kepada Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut.

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu teori keagenan, teori sinyal, teori kepatuhan, laporan keuangan, pengauditan, *audit report lag*, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

## **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan implikasi manajerial.